

**PENGUNAAN METODE *DISCOVERY LEARNING* DALAM UPAYA
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PELAJARAN IPS
MATERI PERKEMBANGAN PERGERAKAN KEBANGSAAN INDONESIA
PADA SMP NEGERI 1 MEURAH MULIA KABUPATEN ACEH UTARA**

Sakdah

SMP Negeri 1 Meurah Mulia

ABSTRAK

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Meurah Mulia dengan diterapkannya metode discovery learning? Tujuan dari penelitian tindakan ini adalah: meningkatkan prestasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Meurah Mulia setelah diterapkannya metode discovery. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester genap. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami Meningkatkan dari siklus I sampai siklus II yaitu, rata-rata kelas siklus I (67,84) siklus II (80,6). Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui metode discovery dapat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar Siswa kelas VIII semester genap tahun 2017/2018, serta metode pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran IPS.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Metode Discovery Learning, Perkembangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia.*

PENDAHULUAN

Rendahnya prestasi belajar IPS di kelas kelas VIII SMP Negeri 1 Meurah Mulia dimungkinkan juga karena guru belum menggunakan metode atau pun media pembelajaran serta mendesain skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi maupun kondisi siswa sehingga memungkinkan siswa aktif dan kreatif. Namun sebaliknya kecenderungan guru menggunakan model pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah, cenderung kering dan membosankan. Kegiatan pembelajaran masih didominasi guru. Siswa sebagai obyek bukan subyek bahkan guru cenderung membatasi partisipasi dan kreatifitas siswa selama proses pembelajaran.

Bertumpu pada kenyataan tersebut untuk merangsang dan meningkatkan peran aktif siswa baik secara individual dan kelompok terhadap proses pembelajaran IPS maka masalah ini harus ditangani dengan mencari model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru sebagai pengajar dan fasilitator harus mampu melakukan pembelajaran yang menyenangkan, menggairahkan sehingga akan diperoleh hasil yang maksimal. Kenyataan selama ini kegiatan belajar mengajar masih didominasi guru yaitu kegiatan satu arah di mana penuangan informasi dari guru ke siswa dan hanya dilaksanakan dan berlangsung di sekolah, sehingga hasil yang dicapai siswa hanya mampu menghafal fakta, konsep, prinsip, hukum-hukum, teori hanya pada tingkat ingatan.

Upaya harus dilakukan untuk memulai tuntutan lulusan yang kompetitif di era pembangunan yang berbasis ekonomi dan globalisasi adalah menyelaraskan kegiatan pembelajaran dengan nuansa Kurikulum 2013 yang diindikasikan dengan keterlibatan siswa secara aktif dalam membangun gagasan/pengetahuan oleh masing-masing

individu baik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah dengan metode mengajar yang dapat membuat siswa kreatif dalam proses pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah metode *Discovery Learning*.

Dengan demikian, Metode *Discovery Learning* ini diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Metode *Discovery Learning* dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pelajaran IPS Materi Perkembangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia Pada SMP Negeri 1 Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara”

METODE PENELITIAN

Setting penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian tindakan dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik/metode pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SMP Negeri 1 Meurah Mulia, Jln. Irigasi Krueng Pasee, Kec. Meurah Mulia, Kabupaten Aceh Utara. Pertimbangan pengambilan lokasi ini karena peneliti bekerja pada sekolah tersebut. sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas subyek penelitian yang sesuai dengan profesi peneliti.

Dengan berbagai pertimbangan maka penulis memutuskan untuk menggunakan waktu penelitian selama 3 bulan berturut-turut yaitu dari bulan Januari s.d Maret 2018. Waktu dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester genap Tahun Ajaran 2017/2018. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari-hari efektif sesuai dengan jadwal jam pelajaran.

Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Meurah Mulia Kecamatan Meurah Mulia, Kabupaten Aceh Utara, dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Pertimbangan peneliti mengambil subjek penelitian pada kelas VIII dikarenakan kendala (kelemahan) yang ditimbulkan dari para siswa dalam pelajaran IPS terutama masalah Perkembangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia, sehingga peneliti ingin mencoba mencari solusi dari masalah yang ada pada siswa kelas VIII.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII, sebagai subyek penelitian. Data yang dikumpulkan dari siswa meliputi data hasil tes tertulis. Tes tertulis dilaksanakan pada setiap akhir siklus yang terdiri atas materi Perkembangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia. Selain siswa sebagai sumber data, penulis juga menggunakan teman sejawat sesama guru kelas sebagai sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Nilai Tes Pra Siklus, diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) sejumlah 0% atau tidak ada, yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 12,00% atau sebanyak 3 siswa dan yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 20,00% atau 5 siswa,

dan yang mendapat nilai kurang 32,00% atau sebanyak 8 siswa, sedangkan yang mendapat nilai sangat kurang 36,00% atau sebanyak 9 siswa.

Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Pra Siklus, bahwa siswa kelas VIII yang memiliki nilai kurang dari KKM 75, sebanyak 17 siswa. Dengan demikian jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar minimum untuk Materi Perkembangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia sebanyak 16 siswa (64,00%). Sedangkan yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 9 siswa (36,00%)

Siklus I

Nilai Tes Siklus I, bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 5 siswa (20,00%), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 5 siswa atau (20,00%), sedangkan dari jumlah 25 siswa yang masih mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 6 siswa (28,00%), sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) ada 7 siswa (16,00%), sedangkan yang mendapat nilai D (sangat kurang) 2 siswa ada atau 20% .

Ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 25 siswa terdapat 16 atau 64,00% yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 9 siswa atau 36,00% belum mencapai ketuntasan. Adapun dari hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 9, nilai terendah 6, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 67,84.

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dengan hasil tes kemampuan siklus I dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih di bawah Kriteria ketuntasan Minimal. Pada pra siklus jumlah siswa yang di bawah KKM sebanyak 16 anak dan pada akhir siklus I berkurang menjadi 9 anak. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 59,12 menjadi 67,84.

Perbandingan nilai rata-rata Pra Siklus dan Siklus, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Discovery Learning* mampu meningkatkan hasil belajar, khususnya pada materi Perkembangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia. Oleh karena itu, rata-rata kelas pun mengalami kenaikan menjadi 67,84. Walaupun sudah terjadi kenaikan seperti tersebut di atas, namun hasil tersebut belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, karena sebagian siswa beranggapan bahwa kegiatan secara kelompok akan mendapat prestasi yang sama. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Siklus II

Nilai Tes Siklus II, diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 40,00% atau 10 siswa, sedangkan yang terbanyak yaitu yang mendapat nilai baik (B) adalah 52,00% atau 11 siswa. Dan yang mendapat nilai C (cukup) adalah 8,00% atau sebanyak 2 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai D 2 orang dan E tidak ada. Sedangkan nilai rata-rata kelas 80,6.

Ketuntasan belajar pada siklus II dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 23 siswa (2,00%) yang berarti sudah ada peningkatan. Rata-rata kelas pun menjadi meningkat.

Berdasarkan nilai hasil siklus I dan nilai hasil siklus II dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS, khususnya kompetensi dasar Perkembangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia.

Jika dibandingkan antara keadaan kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa saat kondisi awal rata-rata kelas sebesar 59,12, sedangkan nilai rata-rata kelas siklus II sudah ada peningkatan menjadi 67,84. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Discovery Learning* khususnya pada penguasaan materi pokok Perkembangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia ada peningkatan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa pembelajara dengan menggunakan metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS khususnya penguasaan materi pokok Perkembangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia pada siswa kelas VIII semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Hal tersebut dapat dianalisis dan dibahas sebagai berikut.

Refleksi siklus I dapat disimpulkan bahwa melalui metode *Discovery Learning* siswa mengalami peningkatan baik dalam mencapai ketuntasan belajar yaitu 16 siswa tuntas, sedangkan 9 siswa belum tuntas. Nilai rata-rata kelas ada kenaikan sebesar 14,74%. Pada siklus I ini belum semua siswa mencapai ketuntasan karena ada sebagian siswa berpandangan bahwa kegiatan yang bersifat kelompok, penilaiannya juga kelompok.

Hasil antara siklus I dengan siklus II ada perubahan secara signifikan, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. dari hasil tes akhir siklus II ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I.

Dengan melihat perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II ada peningkatan yang cukup signifikan, baik dilihat dari ketuntasan belajar maupun hasil perolehan nilai rata-rata kelas. Dari sejumlah 25 siswa masih ada 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan, hal ini memang kedua siswa tersebut harus mendapatkan pelayanan khusus, namun sekalipun 2 siswa ini belum mencapai ketuntasan, di sisi lain tetap bergairah dalam belajar. Sedangkan ketuntasan ada peningkatan sebesar 92,00% dibandingkan pada siklus I.

Sedangkan nilai tertinggi pada siklus II sudah ada peningkatan dengan mendapat nilai 10 sebanyak 10 siswa, hal ini karena kesepuluh anak tersebut disamping mempunyai kemampuan cukup, didukung rasa senang dan dalam belajar, sehingga mereka dapat nilai yang optimal. Dari nilai rata-rata kelas yang dicapai pada siklus II ada peningkatan sebesar 18,80% dibandingkan nilai rata-rata kelas pada siklus I.

Dapat disimpulkan telah terjadi peningkatan pemahaman tentang Perkembangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Meurah Mulia pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 melalui penerapan metode *Discovery Learning*, Peningkatan nilai rata-rata yaitu 59,12 pada kondisi awal menjadi 67,84 pada siklus I dan menjadi 80,6 pada siklus II, Nilai rata-rata siklus I meningkat 14,74% dari kondisi awal, nilai rata-rata siklus II meningkat 18,80% dari siklus I. Sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I ada peningkatan sebesar 64,00% dari kondisi awal, siklus II meningkat 92,00% dari siklus I. Peningkatan ketuntasan secara keseluruhan sebesar 56,00% Pada akhir pembelajaran terdapat perubahan positif pada siswa mengenai pemahaman pada Perkembangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia dengan menggunakan pembelajaran metode *Discovery Learning* ternyata mampu meningkatkan hasil belajar IPS pada materi Perkembangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan metode *Discovery Learning* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar IPS, hal ini ditunjukkan dengan antusias siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pembelajaran metode *Discovery Learning* sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Discovery Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (64,00%), siklus II (92,00%).

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar IPS lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan metode *Discovery Learning* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran dengan menggunakan metode *Discovery Learning* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran yang sesuai, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Putra.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Srabaya.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sukidin dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insane Cendekia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.